

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perumusan dan pembuktian tindak pidana santet dalam KUHP baru. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana Perumusan Tindak Pidana Santet dalam KUHP baru. 2) Bagaimana Pembuktian Tindak Pidana Santet dalam KUHP baru. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian yuridis normatif dengan menggunakan pendekatan perundang-undangan (*statue approach*) dan pendekatan konsep (*conceptual approach*). Analisis bahan hukum dilakukan dengan menggunakan teknik inventarisir, teknik sistematisasi, dan teknik interpretasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini. Temuan skripsi menunjukkan: 1) bahwa perumusan delik santet dalam KUHP baru (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2023 tentang KUHP) merupakan delik formil yang dalam perumusan delik formil ini, penegakan hukum lebih menitikberatkan pada niat dan tindakan awal pelaku, bukan pada hasil akhir dari perbuatannya. 2) bahwa pembuktian dalam Pasal ini akan sedikit bergeser dikarenakan delik ini sangat lah sulit dibuktikan, karena Hukum Pidana Indonesia lebih mengutamakan prinsip rasional dan berbasis nyata dalam menegakkan keadilan. Proses pembuktian dalam kasus delik santet bukanlah berdasarkan pada fakta adanya santet itu sendiri.

Kata Kunci : Kebijakan Hukum Pidana, Pembuktian, dan Perbuatan santet

ABSTRACT

The purpose of this thesis research is to find out and analyze the formulation and proof of witchcraft crime in the new Criminal Code. The formulation of the problem in this study is: 1) How is the Formulation of the Criminal Act of Black Magic in the new Criminal Code. 2) How is the Proof of the Criminal Act of Black Magic in the new Criminal Code. In writing this thesis, the author uses a normative legal research method using regulatory guidelines (statue approach) and a conceptual approach (conceptual approach). Analysis of legal materials is carried out using inventory techniques, systematization techniques, and interpretation techniques related to the problems discussed in this thesis. The findings of the thesis show: 1) that the formulation of the crime of black magic in the new Criminal Code (Law Number 1 of 2023 concerning the Criminal Code) is a formal crime in which in the formulation of this formal crime, law enforcement focuses more on the intentions and initial actions of the perpetrator, not on the final results of his actions. 2) that the proof in this Article will shift slightly considering that this crime is very difficult to prove, because Indonesian Criminal Law prioritizes rational and real-based principles in upholding justice. The proof process in cases of black magic crimes is not based on the fact of the existence of black magic itself.

Keywords : *Criminal Law Policy, Evidence, and Witchcraft*